BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Meleong, mendefinisikan metodelogi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan data yang berupa kata-kata

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahanya.⁵⁸ Penelitian kualitatif ditunjuk untuk memahami fenomenafenomena sosial dari sudut atau porspektif partisipan, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.⁵⁹ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

58 *Ibid.*, hal. 4

penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang "hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalanya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum". 60

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan "Stategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun 2017"

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atu kehadiranya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang

.

⁶⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 983). Hal. 47

⁶¹ Lexy. J. Moleong, Metodologi, ... Hal. 9

⁶² *Ibid.*, Hal. 12

dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratanya. Untuk mendapatkan datadata yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataanya di lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlakul karimah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitianya yaitu di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Peneliti memilih lembaga ini karena dari pendidikanya yang berlabel Islam, merupakan MI swasta terbaik se-Kabupaten Blitar, selain itu peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Wahid Hasyim, yaitu:

Visi:

"Mewujudkan generasi Islami yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi di semua ilmu dan berwawasan global yang berpedoman dari Al-Qur'an dan Hadits."

Misi:

- 1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap
- 2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3. Mewujudkan lulusan yang kompetitif.
- 4. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 5. Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana madrasah yang standart.

- 6. Mewujudkan manajement madrasah yang baik.
- 7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai.
- 8. Mewujudkan perangkat penilaian yang proporsional.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain." Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi

64 J. Suprapto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

⁶³ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian, ... hal 157

hasil kemasanya sendiri, dan lainya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder (data tambahan). Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini data sekundrnya adalah:

- a. Sejarah berdirinya MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
- b. Visi dan Misi MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar
- c. Struktur Organisasi MI Wahid Hasyim Bajung Udanawu Blitar
- d. Data Guru, Staf dan Siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu
- e. Sarana dan Prasarana MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiata pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan mengunakan sekuruh alat indra. Dalam metode ini, peneliti mengadaka pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi dilakukan. Istilah

_

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 199

observasi diarahkan pada kegiatan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut. 66

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung untuk melihat peristiwa bagaimana akhlakul karimah peserta didik seharihari di sekolahan, serta mengambil dokumentasi setiap bentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Metode wawancara

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahn yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Respondenya sedikit atau kecil.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni :

 a. Wawancara terstruktur dugunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

 $^{^{66}\,}$ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143

⁶⁷ *Ibid*..., hal. 160

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 137

dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.⁶⁹

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa, baik melalui pembelajaranya, keseharianya, maupun dalam aktivitas yang biasa dilakukan di madrasah secara mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainva.⁷¹

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI Wahid Hasyim yang meliputi : Latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

⁶⁹ *Ibid.*, Hal. 138

⁷⁰ *Ibid.*, 140

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 199

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MI Wahid Hasyim, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya bentuk akhlakul karimah peserta didik.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mrngurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.⁷² Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitati, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.73

Lebih lamjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁷² Imam Gunawan, Metode Penelitian..., hal. 209

⁷³ Sugivono, Metode Penelitian..., hal. 245

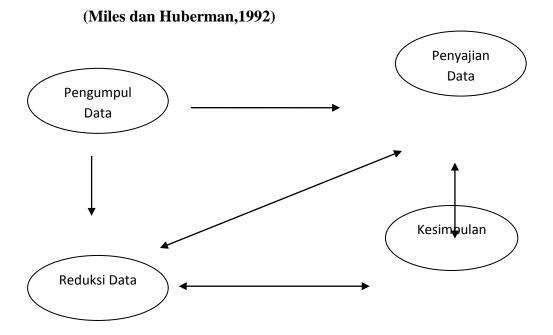
Aktifitas dalam analisis data meliputi:⁷⁴

- Data Reduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicarai tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.
- 2. Display Data (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

⁷⁴ *Ibid.*, Hal. 246-252

Gambar: 3. 1

Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif



G. Pengecekan Keabsahan Data

Karena (a) subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatiff, (b) instrumen penelitian mengandung banyak kelemahan terutama ketika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa control, (c) sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemah tersebut, maka dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Zainal Arifin, memeriksakan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confinnability*).⁷⁵

Kredibilitas (credibility), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjangkan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang continue, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumbersumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) peer debriefing (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) member chek, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-partanyaan tentang data.

Keteralihan (*transferability*), yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

75 77 : 1 A :6:

⁷⁵ Zainal Arifin, *Model Penelitian*, ... Hal. 168

Keterikatan (dependability), yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan

konsep-konsep ketika membuat interprestasi untuk menarik kesimpulan.

Kepastian (*confinnability*), yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan

kebenaranya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan

dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan

membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak

berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih

objektif.⁷⁶

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut :

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. 77 Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

⁷⁶ *Ibid.*, Hal. 168-169⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... Hal. 270

meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷⁸

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Trianggulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁷⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori. ⁸⁰

a) Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁸¹ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa

⁷⁸ *Ibid.*, Hal. 275

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitia...*, Hal. 330

⁸⁰ *Ibid.*, Hal. 330

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian, ... Hal. 274

membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi metode

Yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data, atu mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. 82

c) Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸³

d) Triangulasi teori

Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁸⁴

⁸² Imam Gunawan, Metode Penelitian, ... hal. 219-220

⁸³ Sugiyono, Metode Penekitian, ... hal. 274

⁸⁴ Imam Gunawan, Metode Penelitian, ... hal. 221

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode interview, metode dokumentasi, dan metode untuk mengetahui gejala utama dalam penelitian ini, yakni strategi guru dalam membinaan akhlakul karimah siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu :

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua Jurusan (Kajur) PGMI IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, ⁸⁵ peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaanya. Pada tahapan ini peneliti juga mulai

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian,...* hal. 130

berinteraksi dengan fenomena yang aka nada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahapan ini disebut tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pengerjaan lapangan ini, peneliti memmahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fikus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendiskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 137-144

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian,...* hal. 247-252

penarika kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi **IAIN** Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakn ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.